

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan fitrah serta naluri setiap manusia itu sendiri. Dengan jalan pernikahan maka naluri dan hawa nafsu manusia dapat dipenuhi. Apabila naluri tersebut tidak terpenuhi, maka dapat menjerumuskan seseorang kepada jalan yang diharamkan oleh Allah SWT yaitu pergaulan bebas dan berzina. Salah satu fitrah manusia ialah berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan, maka akan saling melengkapi dan saling mengisi satu sama lain.. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT QS. An-Nur: 32 yang berbunyi:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۖ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْزِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَسِعُ  
عَلِيمٌ ۓ ٣٢

“Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. An-Nur: 32)<sup>1</sup>

Pernikahan dalam Islam ialah untuk menundukkan pandangan serta membentengi diri dari perbuatan keji yang dapat merendahkan martabat seseorang. Dalam Islam, sebuah pernikahan akan memelihara serta melindungi dari kerusakan serta kekacauan yang ada dalam kehidupan di masyarakat. Islam memandang bahwa pernikahan merupakan sesuatu yang bermakna ibadah kepada Allah, mengikuti sunnah Rasulullah dan dilaksanakan atas dasar keikhlasan,

---

<sup>1</sup>Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Tiga Bahasa*, (Jakarta: Al-Huda, 2011), h. 113.

tanggungjawab dan mengikuti ketentuan-ketentuan hukum yang harus diindahkan.<sup>2</sup>

Perkawinan menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan demikian, pernikahan adalah suatu akad yang secara keseluruhan aspeknya dikandung dalam kata nikah atau tazwīj dan merupakan ucapan seremonial yang sakral.<sup>3</sup> Dalam masyarakat sederhana budaya perkawinannya sederhana dan tertutup, dalam masyarakat yang maju (modern) budaya perkawinannya maju dan terbuka. Aturan tata tertib perkawinan dipertahankan oleh anggota masyarakat dan para pemuka masyarakat adat atau pemuka agama.

Di Indonesia perkawinan bukan saja sebagai perikatan perdata tetapi juga merupakan perikatan adat dan sekaligus merupakan perikatan kekerabatan. Jadi terjadinya suatu ikatan perkawinan bukan hanya membawa akibat terhadap hubungan-hubungan keperdataan, seperti hak dan kewajiban suami istri, tetapi juga menyangkut hubungan adat istiadat kewarisan, kekeluargaan, dan kekerabatan. Begitu juga menyangkut kewajiban mentaati perintah dan larangan keagamaan, baik dalam hubungan manusia dengan dengan tuhan (ibadah)

---

<sup>2</sup>Wahyu Wibisana, "Pernikahan Dalam Islam", *Jurnal Pendidikan Dalam Agama Islam*, Vol. 14, No. 2, 2016, h. 185.

<sup>3</sup>M.A. Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah Lengkap)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 8.

maupun hubungan manusia sesama manusia dalam pergaulan hidup agar selamat di dunia dan selamat di akhirat.<sup>4</sup>

Dalam prosesi pernikahan yang ada di Indonesia tidak terlepas dengan campur tangan budaya dan tradisi dari masing-masing daerah. Tradisi merupakan proses situasi kemasyarakatan yang di dalamnya ada unsur-unsur warisan budaya yang di wariskan oleh generasi-generasi seterusnya.<sup>5</sup> Salah satu pernikahan dengan campur tangan budaya yang kental yaitu pernikahan dalam masyarakat Jawa. Pada masyarakat suku Jawa, pernikahan atau perkawinan merupakan sesuatu yang agung. Diantara serangkaian upacara-upacara pernikahan adat Jawa tersebut adalah adanya upacara *Pak Ponjen*.

*Tumplak Ponjen* atau yang sering disebut sebagai *Pak Ponjen* oleh masyarakat. *Tumplak* yang artinya ditumpahkan sedangkan *Ponjen* artinya celengan atau simpanan. Secara harfiah berarti simpanan yang diberikan semuanya. Upacara *Pak Ponjen* bermaksud untuk mengabarkan bahwa kewajiban orang tua kepada semua anaknya telah selesai dengan cara kedua orangtua pengantin memberikan bungkusan kecil berisi bumbun-bumbu dapur, beras kuning, uang logam dan sebagainya kepada semua anak cucunya.<sup>6</sup>

Upacara *Pak Ponjen* masih dianut oleh masyarakat Jawa, khususnya di Desa Blimbingrejo Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Dalam prosesi

---

<sup>4</sup> Hilman Hadikusuma, *Hukum Perkawinan Indonesia (Menurut: Perundangan, Hukum Adat, Hukum Agama)*, (Masdar Maju, Bandung, 2007), h. 8.

<sup>5</sup> Hilman Hadikusuma, *Hukum Perkawinan Adat Dengan Adat Istiadat Dan Upacara Adatnya*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 14.

<sup>6</sup> Bayuadhy dan Gesta, *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*, (Yogyakarta:DIPTA, 2015), h. 69.

pernikahan yang dilakukan di desa Blimbingrejo, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara terdapat urutan-urutan yang harus dilakukan kedua mempelai beserta kedua orang tuanya dan saudara-saudaranya dalam pelaksanaan upacara *Pak Ponjen*. Upacara *Pak Ponjen* dilaksanakan ketika orang tua menikahkan anak bungsunya. Upacara *Pak Ponjen* dilaksanakan setelah acara ijab qobul atau malam hari setelah selesainya resepsi.

Menurut Mbah Sya'roni selaku tokoh yang menjadi pemimpin dalam upacara pak ponjen mengungkapkan bahwa upacara *pak ponjen* adalah suatu ritual wejangan (nasehat) orang tua kepada semua anaknya agar dalam menjalani hidup berumah tangga untuk selalu rukun dan saling menyayangi. Maksud dari ritual ini adalah mendoakan dan memberi bekal atas selesainya tugas orangtua mengantarkan semua anaknya ke jenjang pernikahan.<sup>7</sup>

Dengan mengamati adat istiadat dan nilai-nilai budaya dalam rangkaian upacara *Pak Ponjen* yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Blimbingrejo ternyata dalam Islam tidaklah mengaturnya secara spesifik. Banyak masyarakat yang belum memahami nilai-nilai yang terkandung dalam upacara *pak ponjen*. Masyarakat hanya melestarikan tradisi saja tanpa mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam upacara *Pak Ponjen*. Maka dari itu perlu diketahui bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam upacara *Pak Ponjen* di Desa Blimbingrejo.

---

<sup>7</sup> Asroni, Tokoh pemimpin dalam upacara *Pak Ponjen* Desa Blimbingrejo, wawancara pribadi, Jepara, 17 Desember 2019.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KAJIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPACARA *PAK PONJEN* (Studi Kasus Di Desa Blimbingrejo, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara)”. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada masyarakat tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara *Pak Ponjen* di Desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan memudahkan dalam pemahaman pada judul skripsi ini, maka perlu untuk dijelaskan mengenai penegasan istilah tersebut.

Nilai sangat erat hubungannya dengan etika. Etika juga sering disebut filsafat nilai yang mengkaji moral secara tolok ukur tindakan. Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran, tradisi, adat istiadat, ideologi dan agama. Dalam pendidikan Islam, maka sumber etika dan nilai yang paling sah adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, dan kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama.<sup>8</sup>

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan sadar) anak didik. Dapat di definisikan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran agama Islam guna memelihara dan mengembangkan

---

<sup>8</sup> Said Agil Husin AlMunawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam sistem pendidikan Islam*, (PT Ciputat Press, 2005), hlm 3.



fitriah manusia.<sup>9</sup>*Pak Ponjen* adalah suatu kegiatan dalam menumpahkan sejumlah pundi-pundi di depan anak-anaknya serta sanak saudara untuk memberitahukan bahwa orang tua dari pengantin telah selesai menikahkan semua anaknya. Kata *Pak Ponjen* artinya beruntung atau bejo. *Pak Ponjen* merupakan tradisi pengukuhan sekaligus sarana pengakraban antar saudara. Upacara *Pak Ponjen* bermaksud untuk mengabarkan bahwa kewajiban orang tua kepada semua anaknya telah selesai dengan cara kedua orang tua pengantin memberikan bungkusan kecil berisi bumbu dapur, beras kuning, uang logam, dan sebagainya kepada semua anak cucunya.<sup>10</sup>

Sedangkan yang dimaksud upacara *Pak Ponjen* dalam penelitian ini ialah serangkaian kegiatan dalam melaksanakan upacara pernikahan bagi anak yang terakhir menikah baik putra maupun putri. Selain itu pak ponjen juga merupakan bentuk rasa syukur keluarga karena telah berhasil mengantarkan anak-anaknya ke jenjang pernikahan anak bungsu (terakhir) sebagai tanda berakhirnya sebuah keluarga menyelenggarakan perayaan akad nikah atau mantu.

### C. Pembatasan Masalah

Skripsi ini menjelaskan tentang Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara Pak Ponjen Di Desa Blimbingrejo, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Sebelumnya peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki, untuk itu peneliti membatasi penelitian ini mengenai bagaimana Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara *Pak Ponjen* Di Desa Blimbingrejo, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara.

---

<sup>9</sup>Sjarkawi, *Pembentukan kepribadian Anak*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008) hlm 27.

<sup>10</sup>*Ibid.*

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yakni:

Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara *Pak Ponjen* di Desa Blimbingrejo, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diutarakan tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain untuk:

Mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara *Pak Ponjen* di Desa Blimbingrejo, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan yang lebih luas dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam upacara *Pak Ponjen* di Desa Blimbingrejo, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara.
- b. Sebagai sumber referensi bagi para peneliti selanjutnya dan sebagai tambahan kajian pustaka bagi siapa saja yang membutuhkannya.

## 2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui lebih mendalam mengenai prosesi upacara *Pak Ponjen* di Desa Blimbingrejo dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi masyarakat .

## G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dapat dikatakan sebagai suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap sesuatu kejadian tertentu dengan mendiskripsikan suatu kenyataan yang benar, teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan analisis data yang relevan.<sup>11</sup>

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke daerah obyek penelitian untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan yang dibahas.<sup>12</sup> Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian secara langsung ke obyek yang diteliti yaitu desa Blimbingrejo untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan yang dibahas. Dalam hal ini adalah mengenai kajian nilai-nilai Pendidikan Islam dalam upacara *Pak Ponjen* di Desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara.

<sup>11</sup> Djams'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.25.

<sup>12</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 13.



Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus adalah Eksplorasi dari sistem terikat atau sebuah kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang melibatkan sumber-sumber informasi yang banyak dengan konteks yang kaya.<sup>13</sup> Dengan menggunakan metode studi kasus dapat mengetahui secara intensif dan terperinci tentang Kajian nilai-nilai Pendidikan Islam dalam upacara *Pak Ponjen* di Desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara.

## 2. Data Penelitian

Data merupakan suatu fakta dan keterangan yang diperoleh saat penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumber pertama dan dari obyek penelitian yang dilakukan di lapangan.<sup>14</sup> Dalam hal ini data primernya diperoleh dari data hasil wawancara kepada sesepuh desa dan tokoh desa Blimbingrejo untuk mengetahui informasi tentang Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara *Pak Ponjen*.

### b. Data sekunder

Data Sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>15</sup> Data ini digunakan untuk menelaah

---

<sup>13</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 70.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

data yang dihimpun dan sebagai pembanding dari sumber data primer. Adapun data-data sekunder yang dapat diambil yaitu karya ilmiah dan buku yang membahas tentang pernikahan .

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.<sup>16</sup> Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan secara langsung pada prosesi perkawinan upacara *Pak ponjen* di desa Blimbingrejo, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Dengan tujuan memperoleh data dari objek yang diteliti

#### 2. Wawancara

Wawancara Yaitu pengumpulan data dengan menyampaikan secara langsung daftar pertanyaan yang telah disusun untuk memperoleh jawaban secara langsung dari seorang responden. Wawancara biasanya sering disebut juga interview yakni suatu proses interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung dengan tatap muka.<sup>17</sup> Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah

<sup>16</sup> Kusumah Wijaya dan Dwitagama Dedi, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT.Indeks, 2011), h. 66.

<sup>17</sup> Ibid

pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber. Di karenakan penelitian ini menggunakan dasar penelitian studi kasus, oleh karena itu pengumpulan data dengan cara wawancara secara mendalam dengan sesepuh dan penduduk asli desa Blimbingrejo Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu tokoh masyarakat dan sesepuh yang ada di Desa Blimbingrejo Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Dengan adanya wawancara ini diharapkan dapat memperoleh data yang berkaitan dengan Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara Pak Ponjen di Desa Blimbingrejo Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>18</sup>.Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dilakukan dengan mengumpulkan data dan mengutip dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian untuk memperoleh data dari desa Blimbingrejo Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

### 4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah upaya yang di lakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milah agar menjadi satuan yang dapat dikelola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Aktivitas dalam analisis data

---

<sup>18</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 221.

kualitatif ada tiga, yaitu tahap penyajian data, tahap reduksi data dan penarikan kesimpulan.

a. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi yang disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>19</sup> Penyajian data akan menghasilkan kesimpulan berupa hasil penelitian yang terkait Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara Pak Ponjen di Desa Blimbingrejo Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merujuk pada proses pemilahan, memfokuskan, penyederhanaan, abstraksi dan pentrasferan “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.<sup>20</sup> Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Adapun data-data yang direduksi tersebut adalah hal-hal pokok yang berhubungan dengan Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara Pak Ponjen di Desa Blimbingrejo Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang,

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 133.

sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu, mencatat keteraturan dan pola-pola penjelasan.<sup>21</sup>

## H. Sistematika penulisan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab, yang masing-masing disusun sebagai berikut:

### 1. Bagian awal, terdiri dari:

Halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman deklarasi, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

### 2. Bagian isi dan batang tubuh, terdiri dari beberapa bab:

#### BAB I PENDAHULUAN:

Bab pertama berisi tentang : latar belakang masalah, penegasan istilah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II KAJIAN PUSTAKA:

Bab kedua berisi:

##### A. Nilai-nilai Pendidikan Islam, meliputi:

##### 1. Pengertian nilai-nilai pendidikan Islam

---

<sup>21</sup> *Ibid.*



2. Dasar nilai-nilai pendidikan Islam
3. Tujuan nilai-nilai pendidikan Islam
4. Aspek-Aspek Nilai Pendidikan Islam

B. Upacara *Pak Ponjen*, meliputi:

1. Makna Pernikahan Adat Jawa
2. Tradisi-tradisi dalam Pernikahan Adat Jawa
3. Pak Ponjen

### BAB III KAJIAN OBYEK PENELITIAN:

Bab ketiga berisi tentang laporan hasil penelitian meliputi : data umum yang memuat letak geografis Desa Blimbingrejo, Keadaan penduduk, Kondisi keagamaan, dan kondisi sosial budaya penduduk Desa Blimbingrejo. Data khusus yang berisi tentang pelaksanaan Upacara *Pak Ponjen* di Desa Blimbingrejo.

### BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN:

Bab keempat memaparkan hasil analisis penelitian yang meliputi analisis Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Upacara *Pak Ponjen* di Desa Blimbingrejo Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN:

Bab kelima merupakan bab penutup yang memuat tentang simpulan, saran-saran dan penutup.